

Bab I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Dalam lingkungan bisnis yang bersifat global dimana persaingan perusahaan semakin ketat perusahaan dituntut untuk mampu menunjukkan performa yang unggul agar dapat menarik minat investor. Untuk menarik perhatian investor perusahaan harus memaksimalkan kinerja keuangannya sehingga mencapai potensi tertinggi (Yudha et al., 2025). Kinerja keuangan ialah salah satu indikator kunci untuk mengukur dan menilai kesehatan dan efisiensi perusahaan (Subagiono, 2025). Melalui analisis kinerja keuangan perusahaan bisa mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara maksimal. Kinerja perusahaan juga mencerminkan efektivitas keputusan manajerial dan strategi perusahaan dalam menghadapi dinamika persaingan bisnis yang semakin kompetitif.

Selain memperhatikan kinerja keuangan saat ini minat para investor juga kesadaran global meningkat mengenai risiko perusahaan terkait dengan tanggung jawab lingkungan juga indikator non keuangan lainnya (Aydoğmuş et al., 2022). Fenomena tersebut membuat perusahaan dituntut untuk bukan hanya berfokus pada komponen keuangan namun juga memperhatikan indikator lain seperti tata kelola perusahaan, pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan aspek terkait lainnya. Hal tersebut menjadi semakin relevan khususnya pada perusahaan yang bergerak pada sektor energi, yang mana kegiatan operasionalnya memiliki ketergantungan tinggi pada kondisi alam dan juga ketersediaan sumber daya alam. Makridou et al. (2024) mengungkapkan bahwa perusahaan sektor energi mempunyai ciri khas dibandingkan sektor industri yang lain dikarenakan

ketergantungannya pada sumber daya alam dan volatilitas harga energi dunia yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan dan strategi investasi jangka panjang. Sektor energi mempunyai peran strategis di dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga merupakan salah satu kontributor utama emisi karbon dan degradasi lingkungan. Perusahaan sektor energi menjadi salah satu penyumbang terbesar terhadap kerusakan lingkungan dunia disebabkan dari aktivitas operasionalnya yang berbasis fosil seperti minyak, gas, dan batu bara yang menyebabkan emisi karbon tinggi, kontaminasi air, serta pelepasan metana ke atmosfer (Yucel & Yucel, 2024).

Menurut Lulek et al. (2024) perusahaan energi menyimpan produk yang tidak ramah lingkungan dan menimbulkan risiko kerusakan lingkungan yang tinggi akibat dari kegiatan eksplorasi dan transportasi. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa sektor energi memegang peran yang sangat krusial dalam pertumbuhan dan pembangunan suatu bangsa, yang mana kualitas sektor industri juga merupakan salah satu penentu utama kinerja industri (Anyanwu & Kur, 2024). Sektor Energi juga memiliki peran yang strategis dalam ekonomi bangsa Indonesia yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Kristy & Bhayangkara, 2024). Hal tersebut sejalan dengan pengungkapan Perserikatan Bangsa Bangsa (2021) yang menegaskan bahwa industri pertambangan dan energi mempunyai pengaruh dan juga peran dominan dalam perekonomian 81 negara yang menyumbang seperempat dari PDB dunia dan menopang setengah dari populasi dunia. Dengan demikian implementasi prinsip *Environmental, Social, and Governance (ESG)* menjadi krusial bagi perusahaan utamanya sektor energi sebagai upaya menyeimbangkan antara

pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Melihat fenomena tersebut maka penelitian ini memusatkan perhatian terhadap sektor energi.

Konsep ESG meliputi masalah yang terkait dengan sumber daya alam, hak asasi manusia, tingkat korupsi dan bagaimana perusahaan memberikan kontribusi sosial yang pada akhirnya mengarah pada keberlanjutan perusahaan (Desmi et al., 2024). Menurut Asosiasi Emiten Indonesia (2024) ESG merupakan standar dan praktik yang diadopsi perusahaan-perusahaan di Indonesia yang mempertimbangkan tiga pilar utama antara lain lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam laporan perusahaan. Seiring berjalannya waktu minat investor terhadap ESG semakin bertumbuh baik secara lokal maupun global (Chawarura et al., 2025). Pengungkapan ESG diterapkan oleh para pemangku kepentingan untuk menilai keberlanjutan organisasi, ketahanan terhadap guncangan eksternal, keselarasan sosial dan lingkungan global (Ali et al., 2025). Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan no 51/POJK.03/2017 yang berlaku mulai 1 Januari 2019 emiten atau perusahaan publik di Indonesia wajib untuk menyusun laporan keberlanjutan yang di dalamnya termasuk tiga pilar ESG. Maka pengungkapan ESG dapat dilihat pada laporan keberlanjutan yang tersedia di BEI dan diukur dengan melalui GRI terbaru.

Pengungkapan ESG merupakan salah satu alat yang dianggap mampu memperkuat nilai perusahaan, yang mana semakin tinggi nilai perusahaan semakin baik juga kinerja keuangannya (Subagiono, 2025). Dengan demikian perusahaan dan investor semakin banyak mempertimbangkan isu ESG dalam pengambilan keputusan mereka (Utomo, 2024). Maka berdasarkan fenomena tersebut pengungkapan ESG bukan hanya sekedar untuk memenuhi aturan atau

standar yang dibuat oleh regulator, tetapi juga memiliki peran strategis untuk menarik minat para pemangku kepentingan.

Pengungkapan ESG juga digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aydoğmuş et al. (2022) dan Desmi et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi pengungkapan gabungan dari *Environmental, Social, and Governance* maka akan semakin bagus juga kinerja dari perusahaan tersebut. Namun hasil tersebut berbeda dengan studi yang dilakukan oleh Meylani & Sari (2025) yang mengungkapkan bahwa penerapan ESG belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya research gap terkait sejauh mana praktik ESG benar-benar mampu meningkatkan kinerja perusahaan khususnya pada sektor energi.

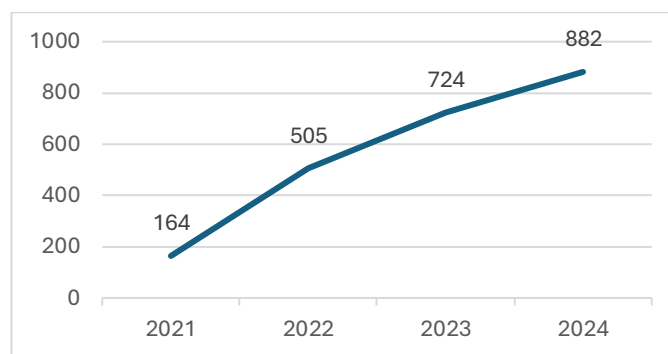
Menyadari pentingnya aspek lingkungan dalam kerangka ESG, perhatian terhadap kebijakan yang mendukung pengurangan emisi semakin relevan. Profitabilitas perusahaan bukan hanya bergantung pada pendapatan namun juga pada bagaimana perusahaan mengelola risiko lingkungan secara efektif (Yudha et al., 2025). Namun rata-rata perusahaan Indonesia melaporkan bahwa emisi karbon berada di bawah 50% (Sanjaya & Yoelencia, 2024). Ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan di Indonesia yang masih belum menyadari pentingnya emisi karbon dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Sementara emisi karbon adalah salah satu faktor utama perubahan iklim yang telah menjadi perhatian global akibat dampaknya yang signifikan terhadap lingkungan dan ekonomi keberlanjutan.

Dalam upaya mengendalikan permasalahan tersebut berbagai negara telah mengadopsi kebijakan ekonomi yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Salah satunya melalui pengungkapan emisi karbon sebagai instrumen transparansi dan akuntabilitas atas dampak lingkungan yang ditimbulkan perusahaan. Pengungkapan emisi karbon bertujuan untuk mengevaluasi jumlah emisi yang dihasilkan oleh perusahaan dan juga menetapkan target dalam upaya pengurangannya (Yudha et al., 2025). Pemerintah Indonesia telah berkomitmen menurunkan emisi gas rumah kaca sebesar 29% secara mandiri dan 41% dengan dukungan internasional pada tahun 2030 melalui dokumen *Nationally Determined Contributions (NDC)*. Komitmen tersebut sekaligus memperkuat urgensi penerapan pengungkapan emisi karbon sebagai sarana untuk menilai sejauh mana perusahaan berkontribusi terhadap pencapaian target penurunan emisi nasional secara transparan dan terukur.

Menurut penelitian oleh Bedi & Singh (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat memberikan peningkatan pada besarnya pengaruh antara pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut penelitian dari Listianah & Kurniasih (2025) mengungkapkan bahwa pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik melalui efisiensi energi dan inovasi sedangkan perusahaan kecil lebih rentan terhadap tekanan biaya. Maka berdasarkan hal tersebut pada riset ini ukuran perusahaan menjadi variabel moderasi antara pengungkapan emisi karbon dan kinerja perusahaan.

Adapun periode yang digunakan pada penelitian ini adalah tahun 2021-2024 didasarkan pada pertimbangan bahwa rentang waktu tersebut

mencerminkan fase penting dalam perkembangan dan peningkatan implementasi prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Dimana jumlah emiten yang melaporkan laporan keberlanjutan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan peningkatan kesadaran terkait pentingnya penerapan ESG dan keberlanjutan.



Gambar 1. 1 Jumlah emiten laporan keberlanjutan

(Sumber : BEI dan OJK, 2025)

Penelitian ini merupakan bentuk replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chawarura et al. (2025) terkait pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan dengan dimoderasi ukuran perusahaan. Kemudian peneliti melakukan beberapa penyesuaian terkait sektor industri, periode waktu, penambahan variabel dan beberapa konteks penelitian lainnya. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh ESG terhadap kinerja perusahaan sebagian besar meneliti ESG secara agregat maka kemudian peneliti menambahkan variabel emisi karbon untuk mengisi gap penelitian. Penambahan variabel emisi karbon didasarkan karena emisi karbon merepresentasikan risiko terkait iklim yang paling akut dan material (Liu et al, 2025). Selanjutnya penelitian ini memakai ukuran perusahaan sebagai moderasi yang pada penelitian terdahulu ukuran perusahaan

masih jarang digunakan untuk memoderasi pengaruh antara pengungkapan ESG dan emisi karbon terhadap kinerja perusahaan, utamanya pada periode pasca implementasi kewajiban laporan keberlanjutan yang berlaku.

Melihat permasalahan dan fenomena yang sudah diuraikan, penulis memutuskan untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG)* Dan Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Energi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024 Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi”**

1.2. Rumusan Masalah

Dengan memikirkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, studi ini merumuskan permasalahan di bawah ini :

1. Apakah *Environmental Social Governance (ESG)* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024
2. Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024
3. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *Environmental Social Governance (ESG)* terhadap kinerja perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Environmental Social Governance* (ESG) terhadap kinerja perusahaan energi.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja perusahaan energi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Environmental Social Governance* (ESG) terhadap kinerja perusahaan energi dengan dimoderasi ukuran perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja perusahaan energi dengan dimoderasi ukuran perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat di bawah ini :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan studi ini dapat memberi pemahaman yang lebih mendalam pada masyarakat, pemerintah, dan investor mengenai hubungan antara *environmental social governance* dan pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, Hasil dari studi ini diinginkan mampu menjadi acuan dalam menentukan keputusan investasi yang lebih tepat.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Investor

Penulis berharap penelitian ini bisa memberi bantuan investor dalam mengambil keputusan investasi dengan memberikan pemahaman tentang mengenai bagaimana penerapan *environmental social governance*

dan pengungkapan emisi karbon dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan yang berkualitas dan supaya dapat mengembangkan citra perusahaan dan kinerja perusahaan.

c. Bagi Bidang Akademik

Diharapkan studi ini mampu menambah literatur yang sudah ada mengenai *environmental social governance* dan pengungkapan emisi karbon, dan menjadi landasan untuk pengembangan berikutnya dalam bidang terkait.

d. Bagi Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dan pemerintah dalam merumuskan dan mengevaluasi kebijakan terkait implementasi pengungkapan emisi karbon dan pengungkapan ESG di Indonesia.